

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI PADA TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII MTs

Siti Kuryati¹⁾, Masnuatul Hawa²⁾, Nur Alfin Hidayati³⁾

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Email: siti.kuryati@yahoo.com

²Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Email: pamujihawa@yahoo.co.id

³Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Email: nikidanajwasalsabila@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the forms of language errors which include errors at the morphological level which include errors in the process of affixation, composition, and reduplication in the persuasion text of students of class VIII MTs Al Huda Ngrejeng Purwosari Bojonegoro in the academic year 2019/2020. The form of this approach is a qualitative descriptive approach. This study describes or illustrates what is the problem, then analyzes and interprets existing data. This data collection is done through observation. This data analysis technique is done through data reduction, data presentation, and concluding. Data collection techniques used are read and note. In collecting data the researcher reads the persuasion text then observes language errors according to the field of morphology which includes affixation, composition and reduplication. To maintain the validity of the data triangulation of data is carried out. Based on the data exposure, the research findings and discussion on the analysis of language errors in the field of morphology in the persuasion text essay can be concluded as follows: (1) There are errors in the field of morphology in the process of affixation in the text of persuasion as many as 13 errors which include (a) errors in affix placement incorrect 6 errors, (b) the error in removing the prefix has 4 errors, and (c) the error in the sound that should have been broken is not made by 3 errors. (2) There are errors in the language of morphology in the process of composition in the persuasion text composition of 4 errors. (3) There are errors in the language of morphology in the reduplication process in 2 persuasion text essays.

Keywords: *analysis, language errors, morphology, persuasion*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan pada tataran morfologi yang meliputi kesalahan pada proses afiksasi, komposisi dan duplikasi pada teks persuasi siswa kelas VIII MTs Al Huda Ngrejeng Purwosari Bojonegoro tahun pelajaran 2019/2020. Bentuk Pendekatan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi atau pengamatan. Teknik analisis data ini dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah baca dan catat. Dalam pengumpulan data peneliti membaca karangan teks persuasi tersebut kemudian mengamati kesalahan berbahasa sesuai bidang morfologi yang meliputi afiksasi, komposisi dan duplikasi. Untuk menjaga keabsahan data dilakukan triangulasi data. Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan mengenai analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan teks persuasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat kesalahan berbahasa bidang morfologi dalam proses afiksasi pada karangan teks persuasi sebanyak 13 kesalahan yang meliputi (a) kesalahan penempatan afiks yang tidak tepat sebanyak 6 kesalahan, (b) kesalahan pada penghilangan prefiks meng- sebanyak 4 kesalahan, dan (c) kesalahan pada bunyi yang seharusnya luluh

tidak diluluhkan sebanyak 3 kesalahan. (2) Terdapat kesalahan berbahasa bidang morfologi dalam proses komposisi pada karangan teks persuasi sebanyak 4 kesalahan. (3) Terdapat kesalahan berbahasa bidang morfologi dalam proses reduplikasi pada karangan teks persuasi sebanyak 2 kesalahan.

Kata Kunci: analisis, kesalahan berbahasa, morfologi, persuasi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa juga merupakan simbol bunyi dalam pengungkapan ide atau gagasan. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari yang namanya bahasa, sebab bahasa adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia guna sebagai sarana penyampaian ide, gagasan maupun perasaan kepada orang lain agar terjadinya komunikasi yang baik dan benar. Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar adalah berbahasa Indonesia yang sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi dan benar dalam penerapan aturan kebahasaan (Setyawati, 2010: 10).

Dalam tataran linguistik atau ilmu kebahasaan, berbahasa ada berbagai bidang antara lain fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Pada bidang morfologi akan membahas tentang pembentukan kata. Morfologi itu sendiri merupakan ilmu dalam kebahasaan yang membahas tentang seluk beluk pembentukan kata. Chaer (2015:3) menyatakan bahwa morfologi adalah ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata . Proses morfologi pada dasarnya merupakan pembentukan kata dari bentuk dasar yang melalui pembubuhan afiks (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), penggabungan (komposisi), pemendekan (akronimisasi) dan pengubahan status (konversi), (Chaer 2015:25).

Dalam pembelajaran bahasa ada beberapa jenis keterampilan berbahasa, antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa digunakan sebagai media komunikasi . Menurut Tarigan (2008: 1) pengajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dilepaskan satu dengan lainnya. Keterampilan berbahasa menyimak, berbicara

dan membaca pasti semua siswa sudah mahir. Namun berbeda halnya dengan menulis, bagi siswa menulis adalah suatu yang sangat sulit dan perlu adanya latihan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa tidak akan lepas dari yang namanya kegiatan menulis atau keterampilan menulis. Menurut Hasani (2013: 4) menulis merupakan proses mengutarakan pikiran, perasaan, penginderaan, khayalan, kemauan, keyakinan, dan pengalaman yang tersusun secara tertulis untuk tujuan berkomunikasi. Selain itu menulis juga harus mampu memilih kata-kata yang tepat dan dapat menyusun dalam kalimat yang baik dan benar sesuai aturan penggunaan bahasa Indonesia sehingga menjadi suatu kalimat yang padu.

Dalam penggunaan bahasa Indonesia seringkali terjadinya kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa itu sendiri timbul karena kurang pemahamnya siswa dalam penggunaan bahasa. Kesalahan berbahasa dalam proses belajar mengajar membuktikan bahwa belum tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti yang dikatakan Setyawati (2010: 17) bahwa kesalahan berbahasa yang terjadi pada siswa dalam proses belajar-mengajar mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal.

Kesalahan berbahasa juga sering terjadi pada kegiatan menulis pada karangan. Karangan merupakan hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur terkait suatu pokok bahasan (Finoza 2009: 234). Karangan itu sendiri merupakan tulisan yang teratur dan logis serta harus memiliki kesatuan dan kepaduan agar terciptanya tulisan yang baik. Karangan terdapat beberapa jenis salah satunya adalah karangan teks persuasi. Dalam menulis karangan teks persuasi siswa dituntut untuk dapat menungkan ide atau gagasannya secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tata kebahasaan. Teks persuasi merupakan teks yang mengandung unsur ajakan

Menurut Putri (2012: 25), dalam teks persuasi harus bersifat fakta-fakta yang relevan dan jelas serta diuraikan sedemikian rupa sehingga diterima dan bisa meyakinkan. Jadi teks persuasi merupakan teks yang berisi ajakan atau bujukan yang telah disusun sedemikian rupa agar bisa meyakinkan pembaca. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis akan mengkaji tentang kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan teks persuasi yang ditulis oleh siswa.

Disini peneliti akan lebih memfokuskan pada beberapa kesalahan berbahasa bidang morfologi yaitu pada proses afiksasi, komposisi dan reduplikasi yang terdapat pada karangan teks persuasi siswa kelas VIII MTs Al Huda Ngrejeng Purwosari Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari penjabaran di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah kesalahan berbahasa Indonesia bidang morfologi dalam proses afiksasi pada karangan teks persuasi siswa kelas VIII MTs Al Huda Ngrejeng Purwosari Bojonegoro tahun pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimanakah kesalahan berbahasa Indonesia bidang morfologi dalam proses komposisi pada karangan teks persuasi siswa kelas VIII MTs Al Huda Ngrejeng Purwosari Bojonegoro tahun pelajaran 2019/2020? 3) Bagaimanakah kesalahan berbahasa Indonesia bidang morfologi dalam proses reduplikasi pada karangan teks persuasi siswa kelas VIII MTs Al Huda Ngrejeng Purwosari Bojonegoro tahun pelajaran 2019/2020?

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai teori analisis kesalahan berbahasa, morfologi dan teks persuasi. Tarigan (2008: 126), mengemukakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah sisi yang cacat pada pemakaian bahasa baik ujaran atau tulisan para pelajar. Kesalahan tersebut merupakan bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi orang dewasa. Setyawati (2010:18) mengatakan analisis kesalahan adalah sebuah proses analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah ditargetkan. Bahasa yang ditargetkan tersebut dapat berupa bahasa ibu maupun bahasa nasional dan bahasa asing. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu penyelidikan atau

pemeriksaan terhadap suatu objek yang meliputi ujaran maupun tulisan yang menyimpang dari kaidah kebahasaan.

Menurut Setyawati (2010: 14), terdapat dua kesalahan berbahasa, yaitu: 1) Berkaitan dengan faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi. Faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi itu adalah: siapa yang berbahasa dengan siapa, untuk tujuan apa, dalam situasi apa (tempat dan waktu), dalam konteks apa (peserta lain, kebudayaan dan suasana), dengan jalur apa (lisan atau tulisan), dengan media apa (tatap muka, telepon, surat, kawat, buku, koran, dan sebagainya), dalam peristiwa apa (bercakap-cakap, ceramah, upacara, laporan, lamaran kerja, pernyataan cinta dan sebagainya), dan 2) Berkaitan dengan aturan atau kaidah kebahasaan yang dikenal dengan istilah tata bahasa (Depdikbud dalam Setyawati, 2010: 15).

Kesimpulannya, kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Setyawati, 2010: 15).

Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi disebabkan oleh berbagai hal. Klasifikasi kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi antara lain:

1. Penghilangan Afiks. Penghilangan Prefiks *meng-*, dan *ber-*. Penghilangan *meng-*, disebabkan oleh penghematan yang sebenarnya tidak perlu terjadi karena merupakan pemakaian yang salah. Sedangkan penghilangan prefiks *ber-* pada kata bentukan seharusnya itu tidak perlu terjadi.
2. Bunyi yang Seharusnya Luluh Tidak Diluluhkan. Kata dasar yang berawalan /k/,/p/, /s/, dan /t/ sebenarnya luluh jika mendapat prefiks *meng-* atau *peng-*. /s/ menjadi /ny/, /t/ menjadi /n/, /k/ menjadi /ng/,/p/ menjadi /m/.
3. Peluluhan Bunyi yang Seharusnya Tidak Luluh. Kata dasar awal bunyi /c/ seharusnya lulu ketika mendapat prefiks *meng-*. Peluluhan bunyi-bunyi gugus konsonan yang tidak tepat. Gugusan /pr/,/st/,/sk/,/tr/,/sp/ dan /kl/ pada awal kata dasar tidak luluh jika dilengkapi prefiks *meng-*
4. Penggantian Morf. a) Morf *menge-* terganti morf lain, b) Morf *ber-* terganti morf *ber*, c) Morf *bel-* tergantikan *ber*, d) Morf *pel-*

tergantikan *per*), e) Morf *te-* tergantikan *ter*).

5. Penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-* yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan dan dapat mempengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulis (Dalman, 2016:145).

6. Penggunaan Afiks yang Tidak Tepat. Seperti prefiks *ke-*, sufiks *ir*, sufiks *isasi*,

7. Penentuan bentuk dasar yang tidak tepat.

Pembentukan kata dengan konfiks *di-...-kan*, prefiks *meng-*..sufiks *wan*.

7. Penempatan Afiks yang Tidak Tepat Pada Gabungan Kata, dan

9. Pengulangan Kata Majemuk yang Tidak Tepat.

Dalam menganalisis morfologi harus mengetahui terlebih dahulu apa itu morfologi. Menurut Chaer (2015: 3), morfologi adalah ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Sedangkan menurut Arifin dan Junaiyah (2009: 8-9) morfologi merupakan proses mengubah leksem menjadi sebuah kata. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa morfologi yaitu afiksasi, komposisi dan reduplikasi.

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada bentuk dasar (Chaer, 2014:177). Sedangkan menurut Arifin dan Junaiyah (2009: 10) afiksasi adalah proses pengimbuhan yang mengubah sebuah leksem menjadi kata setelah mendapat imbuhan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa afiksasi merupakan proses pembubuhan afiks pada bentuk dasar yang kemudian menjadi sebuah kata.

Menurut Arifin dan Junaiyah (2009: 12), komposisi atau pemajemukan atau penggabungan adalah proses morfologi mengubah gabungan leksem menjadi satu kata. Menurut Chaer (2014: 182) reduplikasi merupakan proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, sebagian (parsial) maupun perubahan bunyi.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2013: 3). Sedangkan menurut Hasani (2013: 4) menulis merupakan proses mengutarakan pikiran, perasaan, penginderaan, khayalan, kemauan, keyakinan, dan pengalaman yang disusun sedemikian rupa dengan cara tertulis guna untuk tujuan berkomunikasi. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menulis penulis harus terampil dan mampu menuangkan segala gagasan, pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tertulis. Selain itu juga harus mampu memperhatikan kosakata.

Teks persuasi adalah salah satu teks yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan dan dapat mempengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulis (Dalman, 2016:145). Menurut Putri (2012: 25), dalam teks persuasi harus bersifat fakta-fakta yang relevan dan jelas serta diuraikan sedemikian rupa sehingga diterima dan bisa meyakinkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa teks persuasi merupakan teks yang berisi ajakan atau bujukan yang telah disusun sedemikian rupa agar bisa meyakinkan pembaca.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Menurut Nazir (2003:45) Metode penelitian deskripsi adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jadi penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu gejala yang ada serta menghasilkan gambaran dan bukti-bukti yang akurat sesuai keadaan yang ada saat penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al Huda Ngrejeng tahun pelajaran 2019/2020.

Dalam Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode observasi atau metode pengamatan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah baca dan catat. Menurut Sugiyono (2010: 224), teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data yaitu: (1) Membaca karangan siswa dengan seksama; (2) Mengidentifikasi isi karangan siswa bidang morfologi; (3) Mengklasifikasi kesalahan berbahasa siswa bidang morfologi yang meliputi kesalahan penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh, dan bunyi yang seharusnya tidak luluh; (4) Menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk tabel sehingga dapat disajikan sebagai acuan dalam mendeskripsikan data selanjutnya dan (5) Menyimpulkan data yang sudah dikelompokkan

dalam tabel sehingga memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan triangulasi data. Menurut Sugiyono (2010: 241) bahwa triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data pada 15 karangan teks persuasi yang sudah dibaca dan ditemukan kesalahan dalam karangan teks persuasi pada bidang morfologi yang meliputi proses afiksasi yaitu pada penempatan afiks yang tidak tepat, penghilangan prefiks *meng-* dan bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, selain itu juga pada proses komposisi dan reduplikasi. Berikut adalah kesalahan yang dimaksud:

Pada proses afiksasi terjadi kesalahan sebanyak 13 kesalahan, yang meliputi kesalahan pada penempatan afiks yang tidak tepat sebanyak 6 kesalahan, penghilangan prefiks *meng-* sebanyak 4 kesalahan dan bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan sebanyak 3 kesalahan. Kesalahan pada penempatan afiks yang tidak tepat yaitu pada kata *di beri*, *di mulai* sebanyak 2 kesalahan, *di cari*, *di hindari* dan *di butuhkan*. Kata *di beri* seharusnya *diberi*, *di mulai* seharusnya *dimulai*, *di cari* seharusnya *dicari*, *di hindari* seharusnya *dihindari* dan *di butuhkan* seharusnya *dibutuhkan*. Karena pada penulisan imbuhan atau afiksasi harus digabung.

Kesalahan pada penghilangan prefiks *meng-* yaitu pada kata *jaga* sebanyak 2 kesalahan, *buang* dan *lakukan*. Kata *jaga* seharusnya *menjaga*, kata *buang* seharusnya *membuang* dan kata *lakukan* seharusnya *melakukan*. Karena menunjukkan kata kerja aktif. Kesalahan pada bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan yaitu pada kata *memperluan* dan *mempengaruhi* sebanyak 2 kali. Kata *memperluan* seharusnya adalah *memerlukan* dan kata *mempengaruhi* seharusnya *memengaruhi*.

Pada proses komposisi terjadi kesalahan sebanyak 4 kesalahan yaitu pada kata *olah raga* sebanyak 2 kali, *berolah raga* dan *dari pada*. Kata *olah raga* seharusnya *olahraga*, kata *berolah raga* seharusnya *berolahraga* dan kata *dari pada* seharusnya *daripada*.

Pada proses reduplikasi terjadi kesalahan sebanyak 2 kesalahan yaitu pada kata *terulang-ulang* dan *makanan-makanan*. Kata *terulang-ulang* seharusnya *berulang-ulang*. Karena berasal dari kata *ulang* yang kemudian mendapat prefiks *ter-* akan menjadi tidak baku jika mengalami pengulangan (reduplikasi). dan kata *makanan-makanan* seharusnya *makanan* atau *makan-makanan*. , karena kata *makan* jika mendapat sufiks *an* dan mengalami pengulangan penuh (dwi lingga) menjadi tidak baku atau tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap adanya kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan teks persuasi siswa kelas VIII MTs Al Huda Ngrejeng Purwosari Bojonegoro tahun pelajaran 2019/2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat kesalahan berbahasa Indonesia bidang morfologi dalam proses afiksasi pada karangan teks persuasi siswa kelas VIII MTs Al Huda Ngrejeng Purwosari Bojonegoro tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 13 kesalahan yang meliputi (a) kesalahan penempatan afiks yang tidak tepat sebanyak 6 kesalahan, (b) kesalahan pada penghilangan prefiks *meng-* sebanyak 4 kesalahan, dan (c) kesalahan pada bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan sebanyak 3 kesalahan.

Terdapat kesalahan berbahasa Indonesia bidang morfologi dalam proses komposisi pada karangan teks persuasi siswa kelas VIII MTs Al Huda Ngrejeng Purwosari Bojonegoro tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 4 kesalahan.

Terdapat kesalahan berbahasa Indonesia bidang morfologi dalam proses reduplikasi pada karangan teks persuasi siswa kelas VIII MTs Al Huda Ngrejeng Purwosari Bojonegoro tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 2 kesalahan.

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian terkait kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan teks persuasi adalah sebagai berikut:

Bagi siswa seharusnya mampu memahami dan menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang telah diajarkan guru sesuai kaidah kebahasaan. Supaya tidak terjadinya kesalahan penggunaan bahasa Indonesia baik secara tulis maupun lisan

Bagi guru seharusnya sering-sering mengoreksi penggunaan bahasa siswa terkait penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan serta selalu menegur jika masih terjadi adanya kesalahan supaya tidak terjadi kesalahan selanjutnya.

Bagi pembaca diharapkan juga dapat memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu pembaca juga harus mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjadi kesalahan komunikasi, baik kesalahan lisan maupun tulisan.

Bagi peneliti lain diharapkan mampu memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan agar tidak terjadi kesalahan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal dan H.M. Junaiyah. 2009.

Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi. Jakarta: Grasindo.

Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta

Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.

Finoza. Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa* Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Hasani, Aceng. 2013. *Ihwal Menulis*. Serang: Untirta Press.

Hasani, Aceng. 2013. *Ihwal Menulis*. Serang: Untirta Press.

Putri, D. (2012). Kemampuan Menulis Karangan Persuasi. *Jurnal AL-Ta Lim*. 1(1): 2437

Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.

